



Pemberitaan Ujaran Pemerintah Mengenai Polemik Jakarta Internasional Stadium (JIS) di Media Online Liputan6.com (Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada Periode Juli 2023-Februari 2024)

Miranda Pratiwi^{1*}, Henny Sri Mulyani¹, Sandi Jaya Saputra¹

¹Program Studi Jurnalistik, Universitas Padjadjaran, Indonesia

*Corresponding author email: miranda20002@mail.unpad.ac.id

Article Info

Article history:

Received Juni 25, 2024

Approved September 21, 2024

Keywords:

Anies Baswedan,
Government, Infrastructure
Development, JIS Polemic,
Liputan6.com

ABSTRACT

Development can be interpreted as a planned and structured effort by a country to build a better society and is a dynamic process in achieving social welfare. Approaching the 2024 election, the introspection carried out by the government regarding the Jakarta International Stadium (JIS) has become a question from a number of public groups. Then, Minister Basuki said after the field inspection that JIS did not comply with FIFA standards. These remarks became a polemic in society and in the mass media. This research aims to determine the framing of government reporting regarding the JIS polemic on the online media Liputan6.com. The method used is qualitative research with the framing analysis model of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. This reporting will be analyzed using four structures such as syntax, script, thematic and rhetorical by looking at what is highlighted and constructed by the media. The research results show that from 12 Liputan6.com news stories regarding the JIS polemic, journalists tried to be neutral in reporting the JIS polemic issue because in one story there were pros and cons. This can also be seen from the 12 news stories studied which resulted in three reports containing pro responses, three news stories also containing con responses, while the other six news stories contained neutral news or contained pro and con parties.

ABSTRAK

Pembangunan dapat diartikan sebagai upaya terencana dan terstruktur suatu negara untuk membangun masyarakat yang lebih baik dan merupakan proses dinamis dalam menggapai kesejahteraan sosial. Mendekati pemilu 2024, introspeksi yang dilakukan pemerintah terhadap Jakarta Internasional Stadium (JIS) menjadi pertanyaan dari sejumlah kalangan publik. Kemudian, ujaran pemerintah setelah cek lapangan yang disampaikan oleh Menteri Basuki bahwa JIS tak sesuai dengan standar FIFA. Ujaran tersebut menjadi polemik di masyarakat dan di media massa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembingkaiannya pemberitaan ujaran pemerintah mengenai polemik JIS pada media online Liputan6.com. Metode yang digunakan yakni penelitian kualitatif model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Pemberitaan ini akan di analisis menggunakan empat struktur seperti sintaksis, skrip, tematik, dan retorik dengan melihat apa yang ditonjolkan dan dikonstruksi oleh media. Hasil penelitian menunjukkan, dari 12 berita Liputan6.com mengenai polemik JIS wartawan mencoba netral dalam memberitakan isu polemik JIS karena dalam satu berita ada pro dan kontra. Hal ini juga dapat dilihat dari 12 berita yang diteliti menghasilkan tiga pemberitaan yang memuat tanggapan pro, tiga berita juga yang

memuat tanggapan kontra, sedangkan enam berita lainnya memuat berita yang netral atau memuat ada pihak pro dan kontranya.

Copyright © 2024, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Pratiwi, M., Mulyani, H., S., Saputra, S., J. (2024). Pemberitaan Ujaran Pemerintah Mengenai Polemik Jakarta Internasional Stadium (JIS) di Media Online Liputan6.com (Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada Periode Juli 2023-Februari 2024). *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(3), 2165-2179. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i3.3068>

PENDAHULUAN

Pembangunan dapat diartikan sebagai upaya terencana dan terstruktur suatu negara untuk membangun masyarakat yang lebih baik dan merupakan proses dinamis dalam menggapai kesejahteraan sosial. Pembangunan adalah proses multidimensional yang melibatkan reorganisasi dan penyesuaian kembali seluruh sistem ekonomi dan sosial (Amalia et al, 2021).

Tujuan pembangunan nasional adalah mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Pertumbuhan ini dapat memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang, tersebar di seluruh wilayah, dan dapat mengurangi ketimpangan pendapatan. Pembangunan berkelanjutan merupakan prasyarat keberhasilan suatu negara, namun tidak cukup apabila tidak didampingi dengan pembangunan inklusif.

Pembangunan infrastruktur sangat esensial dalam proses pertumbuhan ekonomi karena dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat menghasilkan lapangan kerja baru, menekan kemiskinan, dan meningkatkan pendapatan per kapita. Pembangunan Infrastruktur yang baik menjamin efisiensi, memfasilitasi pergerakan barang dan jasa, serta meningkatkan nilai tambah perekonomian (Prasetyo, R. B & Firdaus, F, 2009). Oleh karena itu, ketersediaan infrastruktur menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas daerah.

Salah satu permasalahan yang muncul terkait implementasi pembangunan infratraktur adalah permasalahan rumput Jakarta Internasional Stadium (JIS) yang tidak sesuai standar FIFA. Stadion ini dibangun saat Anies Baswedan menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta. Polemik ini pun muncul saat Anies maju dalam kontestasi pemilihan presiden dan menjadi perbincangan dari masyarakat. Sebab, Anies banyak mengeluarkan program dan kebijakan dalam mengubah Jakarta sebagai kota Metropolitan (Kurniawati, D, 2023). Dari banyaknya program yang dikeluarkan Anies, pembangunan JIS inilah yang menjadi polemik atau perdebatan di masyarakat.

Berawal dari stadion JIS yang akan digunakan untuk perhelatan Piala Dunia U-17 2023. Kemudian, Menteri PUPR Basuki Hadimuljono melakukan peninjauan langsung ke lapangan. Dari hasil diskusi dan peninjauan Basuki menyebut stadion JIS tidak sesuai dengan standar FIFA. Mendengar pernyataan Basuki, sejumlah netizen menilai rumput JIS sudah sesuai dengan standar FIFA. Pasalnya, rumput JIS merupakan jenis rumput *hybrid* yang terdiri dari perpaduan antara rumput sintetis dan alami. "*Sekarang yang mau diganti rumputnya kata pak menteri. Rumput JIS tidak standard FIFA, padahal rumput di JIS itu adalah rumput hybrid dan sudah standard FIFA,*" tulis seorang netizen (Jal, 2023).

Tak hanya itu, melalui akun *twitter* @tvOneNews yang menuliskan tanggapan dari Jubir Anies Baswedan bernama Surya Tjandra bahwa inspeksi yang dilakukan pemerintah pusat mengenai JIS berlebihan. Terlebih inspeksi tersebut mengeluarkan anggaran sebesar Rp6 miliar hanya untuk rumput. Menurutnya, hal ini ditujukan hanya untuk politisasi capres Anies Baswedan dibandingkan persiapan tuan rumah piala dunia U-17. Sontak anggapan tersebut membuat banyak media berlomba-lomba untuk memberitakan hal tersebut.

Berita dari berbagai media massa mulai bermunculan dalam memberitakan polemik ini, baik media lokal maupun media nasional. Pemberitaan media dikuasai oleh pernyataan tokoh-tokoh politik yang pro dan kontra dari tindakan pemerintah tersebut. Meski pemberitaan ini dianggap negatif di masyarakat, namun bagi media ini merupakan hal yang menarik. Hal ini dikarenakan dalam realitasnya media tidak hanya memberitakan isu-isu politik saja yang dapat diakses oleh masyarakat luas. Banyak pemberitaan lain yang memiliki dampak yang besar dikalangan masyarakat seperti metropolitan, ekonomi dan bisnis. Tetapi, pemberitaan politik masih mengungguli atas pemberitaan-pemberitaan yang lainnya.

Media massa adalah sarana sosialisasi sekunder yang dampaknya paling luas dibandingkan sarana sosialisasi lainnya. Media massa mendoktrin gambaran tertentu terhadap suatu peristiwa atau suatu kelompok yang dapat dimengerti sebagai suatu kebenaran umum dalam masyarakat (Muslim, 2013). Media massa yang paling intensif memberitakan polemik ini adalah media *online* karena dari segi kecepatan waktu, berita yang di publish lebih cepat dari pada media konvensional seperti radio dan televisi. Jadi, dalam sehari-hari masyarakat lebih cepat dan praktis dalam menerima informasi atau peristiwa yang terjadi.

Jika melihat banyaknya media yang memberitakan polemik JIS yang dibangun era Anies ini, *Liputan6.com* menjadi salah satu media yang banyak memberitakan kontroversi tersebut. Terdapat 59 berita pada periode bulan Juli 2023-Februari 2024 yang memberitakan polemik JIS. Alasan peneliti memilih periode tersebut adalah Anies mulai tahun 2022 telah mendeklarasikan bahwa ia maju sebagai calon kandidat presiden pada pemilu 2024. Namun, mulai bulan Juli 2023 salah satu infrastruktur yang dibangun saat Anies menjadi Gubernur DKI Jakarta yaitu JIS ramai diperbincangkan karena tidak sesuai standar FIFA. Kemudian, berita tersebut menjadi polemik dan masih dibahas hingga pemilu 2024, tepatnya 14 Februari 2024 (*Liputan6.com*, 2023).

Dari pernyataan diatas, terlihat jelas bahwa pemberitaan tentang polemik JIS era Anies Baswedan telah memikat perhatian banyak pihak media, termasuk media berita *online* seperti *Liputan6.com*. Lantas, penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu pembingkaian yang dilakukan oleh media, terutama media *online* *Liputan6.com* terhadap pemberitaan ujaran pemerintah mengenai polemik pembangunan infrastruktur Jakarta Internasional Stadium (JIS) era Anies Baswedan selaku tokoh politik nasional periode Juli 2023-Februari 2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2019) dengan model analisis *framing*. Menurut Walidin, Saifullah, dan Tabrani (Fadli, M. R, 2021). Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian untuk mengetahui fenomena manusia atau sosial dengan membuat gambaran yang menyeluruh dan kompleks. Selain itu, dapat disajikan secara lisan, memberitakan pandangan terinci yang diperoleh dari narasumber dan dilakukan dalam suasana alami. Hidayat (Permatasari, I, 2022) mengatakan penelitian deskriptif adalah suatu metode untuk menghasilkan uraian yang sistematis, berdasarkan fakta, dan akurat mengenai fakta

dan karakteristik suatu kelompok atau wilayah tertentu. Penelitian ini kemudian menghasilkan data deskriptif seperti bahasa dan teks tertulis dari subjek penelitian.

Penggunaan metode kualitatif dengan model analisis *framing* pada penelitian ini merupakan upaya untuk melihat bagaimana *framing* media *Liputan6.com* terkait pemberitaan ujaran pemerintah mengenai polemik pembangunan infrastruktur Jakarta Internasional Stadium (JIS) era Anies Baswedan di Media *Online Liputan6.com* serta dapat menjelaskan data yang diperoleh peneliti. Peneliti menggunakan model analisis framing (Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki, 1993) yang terbagi atas empat struktur, yakni sintaksis (cara wartawan Menyusun fakta), skrip (mengamati kelengkapan dan susunan berita), tematik (bagaimana wartawan menuliskan pandangannya ke dalam proporsi), dan retorik (bagaimana wartawan menyoroiti makna). Peneliti juga menggunakan teori konstruksi sosial media massa dengan tujuan untuk mencari tahu bagaimana realitas objek dan subjektif wartawan *Liputan6.com* mengonstruksi pesan.

Tabel 1. 12 Pemberitaan Ujaran Pemerintah Mengenai Polemik Pembangunan Infrastruktur Jakarta Internasional Stadium (JIS) Pada Media *Online Liputan6.com*

1.	5 Juli 2023	Eks TGUPP Anies Klaim JIS Sesuai Standar FIFA: Yang Komentar Akses Cuma 1 Jelas Keliru
2.	5 Juli 2023	Dibanggakan Anies Baswedan, JIS Ternyata Tak Sesuai Standar FIFA
3.	5 Juli 2023	Anggaran Ganti Rumput JIS Capai Rp 6 Miliar, Jubir Anies Baswedan: Berlebihan
4.	6 Juli 2023	Ketua DPRD DKI Tegaskan Renovasi JIS Tidak Berkaitan dengan Politik
5.	6 Juli 2023	Pengamat: JIS Dipolitisasi, Hilangkan Jejak Anies Baswedan
6.	7 Juli 2023	Erick Thohir Soal Polemik JIS: Standar FIFA Lebih Tinggi dari Standar Internasional
7.	11 Juli 2023	Erick Thohir: Polemik JIS Selesai, Pak Anies Sudah Mempersilakan Renovasi untuk Piala Dunia U-17
8.	12 Juli 2023	Anies Baswedan Ogah Cawe-Cawe soal Polemik Renovasi JIS
9.	17 Juli 2023	PDIP Puji Anies Sebut JIS Milik Indonesia: Kalau Ada yang Memperbaiki Kenapa Ribut
10.	1 Agustus 2023	Anies Berharap JIS Jadi Venue Piala Dunia U-17: Biar Dunia Lihat di Indonesia Ada Tempat yang Bisa Fasilitas 80 Ribu Orang
11.	5 Oktober 2023	Ralat Pernyataan soal JIS Diresmikan Ulang Jelang Piala Dunia U-17, Sekda DKI: Enggak Ada Peresmian, Tinggal Digunakan Aja
12.	8 November 2023	JIS Dipuji Pelatih Timnas Brasil, Anies: Ungkapan Objektif, Tidak Ada Kepentingan Apapun

Sumber: *Liputan6.com*, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan menganalisis media *online Liputan6.com* dengan menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan

Gerald M. Kosicki dan teori konstruksi sosial media massa terhadap 12 pemberitaan ujaran pemerintah mengenai polemik JIS sebagai berikut.

Tabel 2. Matrix Hasil Analisis Pembingkai Berita di *Liputan6.com*

Hasil Analisis <i>Liputan6.com</i>	
Sintaksis	<ul style="list-style-type: none"> - Pemilihan judul cenderung menonjolkan kutipan narasumber yang mengomentari pernyataan pemerintah mengenai perbaikan JIS yang dinilai belum memenuhi standar FIFA - <i>Lead</i> dan latar belakang informasi yang disoroti adalah pernyataan dari beberapa tokoh publik baik yang ikut membantu dalam pembangunan JIS, yang meninjau, hingga pengamat sepak bola terhadap pernyataan pemerintah melalui Menteri PUPR Basuki yang menilai JIS tidak sesuai standar FIFA. Akibatnya, hal tersebut dibingkai sebagai kontroversi dan memicu kegaduhan. - Media ini cenderung mencoba netral dalam memberitakan pernyataan dari beberapa narasumber. Dalam satu berita terdapat dua narasumber yang pro dan kontra terhadap pernyataan pemerintah yang menilai JIS tidak sesuai standar FIFA. Contohnya, pada judul berita “Ketua DPRD DKI Tegaskan Renovasi JIS Tidak Berkaitan dengan Politik”. Dalam berita tersebut terdapat pernyataan Ketua DPRD DKI yang menyetujui tindakan pemerintah dalam perbaikan JIS. Namun, pada halaman kedua terdapat pernyataan Jubir Anies Sudirman Said yang menilai tindakan tersebut merupakan konflik kepentingan yang menjatuhkan Anies - Kutipan sumber yang dimunculkan lebih cenderung dari pihak yang pro pemerintah, namun media ini mencoba netral dalam memberitakan informasi tersebut dengan menghadirkan kembali ucapan pemerintah yang menjadi kontroversi sehingga dalam membaca berita serasa ada pro dan kontra - Pemilihan kutipan sumber dari pejabat politik yang dimunculkan terkesan lebih mewakili atau faktor partai politik karena dari penulisan nama narasumber ditulis dari mana asal partainya - Polemik pembangunan infrastruktur ini selalu dikaitkan dengan masalah politik, terutama JIS ini dibangun era Anies Baswedan saat menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta. Kemudian, Anies mencalonkan diri sebagai calon presiden 2024, sehingga kontroversi ini dinilai wadah untuk menjatuhkan Anies - Berita yang ditulis wartawan selalu mengedepankan fakta karena dalam berita tersebut tidak ada opini dan hanya menuliskan fakta yang didapat dari narasumber - Bagian penutup berita kembali mengingatkan pembaca kepada permasalahan awal dan pernyataan sebelumnya dari narasumber. Hal ini digunakan untuk memudahkan pembaca yang ingin mengetahui akar permasalahan tanpa perlu mencari lagi berita-berita sebelumnya.

	Hal inilah yang unik dalam penulisan media <i>Liputan6.com</i> hingga dalam satu berita bisa mencapai 2-4 halaman
Skrip	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur <i>who</i> menjadi validitas argumentasi jurnalis atau media dalam menyikapi polemik perbaikan JIS - Kehadiran unsur <i>who</i> menjawab pertanyaan aspek relevan dalam persoalan ini ditinjau dari jabatan/otoritas yang dimiliki narasumber - Biasanya unsur <i>who</i> ditulis dibagian judul dan bagian <i>lead</i> agar menarik pembaca dengan nilai ketokohan dan pengaruh berita - Unsur <i>what</i> cenderung membahas polemik JIS dari pendapat berbagai pihak dan lebih menanggapi pernyataan dari berita sebelumnya baik itu pro dan kontra - Unsur <i>what</i> menjelaskan secara umum inti keseluruhan dari permasalahan polemik JIS dan dijadikan sebagai validasi dalam berkomentar - Unsur <i>how</i> lebih menjelaskan bagaimana penyelesaian dari polemik JIS yang berhubungan dengan angle berita. Penyelesaian ini berupa pernyataan Anies yang mempersilahkan JIS direnovasi, kemudian Erick Thohir yang menyebut polemik telah selesai dan perbaikan JIS dilaksanakan - Unsur <i>when</i> selalu dijelaskan, sedangkan unsur <i>where</i> dari beberapa berita ada yang tidak dijelaskan
Tematik	<ul style="list-style-type: none"> - Pernyataan pemerintah mengenai stadion JIS yang tidak sesuai dengan standar FIFA menimbulkan pro dan kontra - Dalam memberitakan polemik ini, wartawan banyak menggunakan kata hubung “diketahui, seperti diketahui, sebelumnya, dan, hal itu.” - Polemik JIS ini selesai dikarenakan pemerintah menyebut Anies telah mempersilahkan untuk merenovasi JIS karena JIS merupakan milik bersama - Peneliti menemukan kalimat yang tidak koheren antara paragraf ketiga dan keempat pada berita kedelapan, yakni “<i>Anies Baswedan Ogah Cawe-cawe Soal Polemik Renovasi JIS</i>”. Di sana wartawan menuliskan kalimat “Diketahui, JIS menjadi salah satu <i>venue</i> yang akan ditinjau FIFA untuk penyelenggaraan piala dunia U-17” setelahnya pada paragraf keempat hingga seterusnya telah runtut menjelaskan polemik ini. Menurut peneliti kalimat di paragraf ketiga di hapus agar nyambung dengan paragraf sebelumnya. Namun, kata “sementara” di awal paragraf keempat dapat diganti dengan kata “Seperti diketahui atau diketahui”.
Retoris	<ul style="list-style-type: none"> - Wartawan menekankan kata “polemik” dan “kontroversi” dalam pemberitaan - Media dalam menekankan fakta pada judul lebih cenderung mengambil pernyataan menarik dari narasumber - Kata yang ditonjolkan pada judul dan <i>lead</i> lebih banyak mengandung konflik dan memilih kata yang menarik pembaca

-
- Dalam menuliskan nama narasumber, wartawan menekankan beberapa label otoritas untuk menguatkan kredibilitas dari narasumber
 - Untuk label otoritas narasumber yang memberikan pernyataan ada yang lebih dari satu jabatan seperti Erick Thohir yang memiliki dua jabatan, yakni Ketua Umum PSSI dan Menteri BUMN. Tujuannya adalah untuk memperkuat posisi dari keterlibatan narasumber
-

Hasil analisis *framing* terhadap 12 artikel berita pada media *Liputan6.com* dengan menggunakan *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang telah dijelaskan peneliti dalam format matrix akan digunakan untuk menganalisis pada sub bab pembahasan. Selanjutnya, peneliti akan menganalisis hasil pembeding di atas dan mengaitkannya dengan teori dan konsep penelitian yang digunakan.

Unsur Sintaksis

Awal mula polemik ini ujaran Menteri PUPR Basuki saat meninjau JIS bersama Erick Thohir, dan Pj Gubernur DKI Jakarta Heru Budi mengenai JIS yang tak sesuai dengan standar FIFA (Doni, F, 2023), *Liputan6.com* memuat berita mengenai tanggapan dari beberapa tokoh politik hingga pengamat terhadap pernyataan pemerintah tersebut. Secara analisis sintaksis di awal berita memuat fakta-fakta mengenai pernyataan dari masing-masing tokoh politik, kemudian dilanjutkan dengan argumen langsung dari narasumber yang menanggapi sebagai kalimat pendukung sebelumnya.

Dari berita pertama hingga terakhir wartawan mencoba netral dalam memberitakan isu tersebut karena dalam satu berita ada pro dan kontra terhadap ujaran pemerintah. Namun, dari cara wartawan menyusun fakta berita dan tanggapan dari beberapa tokoh membuat isu ini dilihat suatu hal perlu diperbincangkan dan disoroti.

Setelah memberitakan pernyataan dari pemerintah yang membuat banyaknya tanggapan dari publik. Ada beberapa hal yang paling di soroti dalam isu ini, yaitu mulai dari rumput yang tak sesuai standar, akses penonton dan sarana transportasi menuju-keluar JIS, hingga anggaran perbaikan yang dianggap berlebihan. Contohnya Pengamat Kebijakan Publik Gigin Pragianto menilai polemik ini merupakan tindakan untuk menghilangkan jejak Anies, sedangkan Wakil Ketua DPRD DKI Jakarta Zita Anjani mendukung adanya perbaikan tersebut agar JIS dapat digunakan jadi venue piala dunia U-17. Hal ini menunjukkan jika ada pro dan kontra dengan ujaran dari pemerintah.

Berita yang dimuat oleh *Liputan6.com* setelah itu berturut-turut menyorot tanggapan dari berbagai pihak yang cukup pro dengan ujaran pernyataan pemerintah terkait perbaikan JIS. Seperti memberitakan dari sudut pandang Sekretaris DPD PDIP DKI Jakarta Gembong Warsono, dalam berita yang berjudul "*PDIP Puji Anies Sebut JIS Milik Indonesia: Kalau Ada yang Memperbaiki Kenapa Ribut*". Tanggapan pro tersebut ditujukan oleh narasumber tentang tanggapan Anies yang sebut JIS milik bersama, sehingga mengapa jika pemerintah ingin memperbaiki menjadi ribut di publik dan dianggap politisasi. Fakta di bagian awal beberapa pemberitaan dijadikan sebagai *lead* dan latar informasi, menunjukkan skema berita yang mengerucut pada makna bahwa pernyataan pemerintah dinilai sebagai suatu masalah dan menuai kontra di publik.

Dari 12 berita yang diteliti, hanya ada tiga pemberitaan yang memuat pro terhadap ucapan pemerintah dan tiga berita memuat pendapat kontra. Sedangkan, enam berita lainnya memuat

berita yang netral atau ada pihak pro dan kontranya. Berdasarkan konsep Sembilan Elemen Jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel, *Liputan6.com* secara teknis telah memenuhi salah satu syarat jurnalisme, yaitu verifikasi. Verifikasi yang dilakukan oleh wartawan merupakan bentuk perbedaan antara bidang jurnalistik dan bidang hiburan atau fiksi.

Menurut Bill Kovach dan Tom Rosenstiel, verifikasi bisa dilakukan dengan cara pencarian saksi atas kejadian tersebut, identifikasi sumber berita yang potensial, dan meminta tanggapan dari berbagai pihak. Verifikasi ini juga dilakukan dengan tujuan media tetap terkesan objektif dan tidak bias. Bill Kovach dan Tom Rosenstiel menyebut jika wartawan ingin meningkatkan kualitas berita dan diskusi publik, verifikasi merupakan Langkah terpenting dalam menulis berita (Kovach, Bill dan Tom Rosenstiel, 2003).

Setelah diteliti, *Liputan6.com* telah memberikan kesempatan kepada kedua pihak untuk memberikan tanggapan, baik dari yang pro maupun kontra. Namun dari analisis sintaksis, kutipan sumber yang diambil dalam pemberitaan tidak menunjukkan keberimbangan, hal ini terlihat dari kesempatan berbicara kedua pihak yang tidak sama. Dari beberapa berita yang memuat satu berita pro dan kontra di media *Liputan6.com*, kesempatan yang lebih banyak bicara adalah pihak yang mendukung pernyataan dari pemerintah. Walaupun media *Liputan6.com* memunculkan tanggapan kedua pihak dalam satu pemberitaan, dan pemberitaan kontra diletakkan diawal, tetapi kutipan sumber pihak yang pro terkesan lebih mendominasi dalam pemberitaan, sehingga kutipan sumber dari pihak kontra terkesan menjadi minoritas dalam pemberitaan tersebut.

Unsur Skrip

Bingkai yang dibentuk oleh media terhadap pernyataan pemerintah dapat dilihat dari cara media *Liputan6.com* menyajikan fakta ke dalam bentuk berita. Artikel berita andal didukung oleh kelengkapan unsur berita yang dikandungnya, yaitu 5W+1H (*what, where, why, when, who, dan how*). Seperti yang ditunjukkan oleh konstruksi skema media berdasarkan analisis sintaksis ujaran pemerintah menimbulkan polemik. Dalam analisis skrip, konstruksi tersebut menyoroti siapa saja orang yang menanggapi isu tersebut. Unsur *who* di pemberitaan *Liputan6.com* sangat penting di sini, karena para pemangku kepentingan secara otomatis menekankan suara siapa yang ingin disampaikan oleh media dan aspek apa saja yang terlibat dalam isu tersebut.

Narasumber yang dipilih *Liputan6.com* dalam membahas isu ini cenderung melibatkan orang-orang penting dari berbagai partai politik. Nama-nama tersebut adalah: Menteri BUMN Erick Thohir, Menteri PUPR Basuki, Eks TGUPP Tatak Ujiyati, Jubir Anies Surya Tjandra, Ketua DPRD DKI Prasetyo Edi, Jubir Anies Sudirman Said, Pengamat Kebijakan Publik Gigin, Wakil Ketua DPRD DKI Zita Anjani, Anies Baswedan, Sekretaris DPD DKI Gembong, dll. Nama-nama tersebut biasanya dicantumkan di awal berita, misalnya di bagian judul maupun di bagian *lead* guna menarik perhatian khalayak melalui nilai berita ketokohan (*prominance*) dan pengaruh (*magnitude*). Unsur *who* yang dihadirkan *Liputan6.com* dipilih karena dinilai relevan dan tepercaya dalam memberikan jawaban mengingat latar belakang masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari otoritas label yang disandang oleh narasumber. Narasumber yang dihadirkan tidak hanya dari kalangan politik, tetapi juga dari kalangan pengamat.

Tanggapan dari narasumber yang dikutip dalam pemberitaan biasanya digunakan oleh *Liputan6.com* untuk validasi argumen yang dikonstruksi oleh wartawan, sehingga konstruksi makna yang disampaikan terkesan bersifat objektif dan bukan opini kosong belaka. Wartawan akan mengarahkan khalayak pada pesan yang disampaikan oleh narasumber. Hal ini dikarenakan di era elektronik saat ini wartawan tak hanya memutuskan apa yang penting disampaikan ke

khalayak, melainkan membantu khalayak untuk mengerti secara runtut apa yang seharusnya mereka ketahui. Secara tidak langsung berarti menambahkan interpretasi atau analisis pada sebuah laporan berita. Ini sejalan dengan salah satu fungsi komunikasi massa yang dikemukakan oleh Dominick dalam (Kustiawan, 2022), yaitu penafsiran (*interpretation*).

Liputan6.com menyampaikan fakta dengan cara mengaduk emosi khalayak. Di awal pemberitaannya, *Liputan6.com* menyoroti permasalahan yakni ujaran pemerintah yang menimbulkan polemik di publik. Kemudian, setelah ditanggapi oleh beberapa narasumber dengan latar keilmuan yang beragam, wartawan memaparkan berbagai aspek yang menjawab pertanyaan kenapa JIS perlu perbaikan hingga klarifikasi dari pemerintah mengenai anggaran untuk perbaikan stadion tersebut, sehingga penolakan yang dilakukan oleh publik terkesan logis dan memiliki alasan yang kuat. Di sini wartawan berusaha mengonstruksi khalayak dengan teknik pengisahan yang runtut agar masyarakat fokus pada bagian cerita yang disampaikan oleh wartawan.

Unsur Tematik

Dari struktur tematik berita ini membawa tiga tema besar yaitu: (1) Pernyataan pemerintah yang menyebut JIS tidak sesuai dengan standar FIFA, (2) Berbagai tanggapan pro dan kontra tokoh publik mengenai masalah ini, (3) Jalan keluar polemik JIS hingga selesai dilakukan perbaikan. Bagaimana konstruksi makna yang dibangun oleh wartawan dapat dilihat dari cara wartawan dalam menuliskan fakta-fakta dalam tema tersebut.

Tema pertama, mengenai Pernyataan pemerintah yang menyebut JIS tidak sesuai dengan standar FIFA yang menimbulkan polemik. Pernyataan pemerintah ini dimulai dari beberapa aspek yang perlu diperbaiki agar JIS bisa menjadi salah satu *venue* acara piala dunia U-17. Teori konstruksi sosial media massa Burhan Bungin mengemukakan bahwa ada dua tahap pembentukan konstruksi realitas, terdapat dua tahap yang terjadi yaitu tahap pembentukan konstruksi realitas dan pembentukan konstruksi citra.

Konstruksi citra yang dibangun oleh media massa terbentuk dalam dua model, yaitu: *bad news* dan *good news*. Hal ini juga sesuai dengan nilai berita yang disebar dalam jurnal artikel yang ditulis (O'Neill, D & Harcup, T, 2017) dengan judul "*What is News? News values revisited (again)*". Tema pertama ini masuk ke dalam kategori *bad news* dikarenakan media *liputan6.com* memberitakan ujaran pemerintah dengan memaparkan bahwa ujaran pemerintah menimbulkan polemik.

Konstruksi citra *bad news* ini juga dipaparkan di tema kedua. Media memaparkan pendapat berbagai pihak dari tokoh publik yang pro dan kontra dengan pernyataan pemerintah tentang perbaikan JIS. Pro dan Kontra ini ditampilkan *Liputan6.com* dengan menampilkan dua pendapat yang saling berseberangan, baik ditampilkan secara bersamaan dalam satu berita maupun ditampilkan secara terpisah. Salah satu contoh artikel berita yang terdapat pro dan kontra dalam satu berita berjudul "*Ketua DPRD DKI Tegaskan Renovasi JIS Tidak Berkaitan dengan Politik*" memaparkan pernyataan pro dan kontra antara Ketua DPRD DKI Jakarta Prasetyo Edi dengan Jubir Anies Sudirman Said.

Pandangan dari pihak pro yaitu Ketua DPRD DKI Edi berpendapat bahwa ia mendukung adanya perbaikan, dan menepis renovasi JIS ini memiliki kepentingan politik. Sedangkan, sari pihak kontra yaitu Jubir Anies Sudirman Said mengatakan renovasi tersebut bernuansa politis. Hal ini dikarenakan sama seperti kejadian-kejadian sebelumnya seperti Formula E semasa Anies yang dikritik habis. Namun, sekarang diminati karena banyak sponsor.

Kehadiran dua pihak yang saling berseberangan ini menandakan bagaimana sikap media terhadap isu yang diberitakan. Dalam buku “9 Elemen Jurnalisme” karya Bill Kovach dan Tom Rosenthal, Gallagher mengatakan bahwa tugas pertama jurnalisme adalah melayani publik, menyediakan forum publik, dan menyediakan berita menarik dan senantiasa benar dan menang di tempat publik. Gallagher menekankan bahwa wartawan harus menjaga independen dalam permasalahan yang diberitakan sebagaimana yang telah dijelaskan pada kode etik jurnalistik “Wartawan Indonesia bertindak independen dan menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak mengandung unsur jahat”. Artinya, keberadaan wartawan di tengah masyarakat harus tetap menjaga sikap independennya untuk mempertahankan sikap jurnalisme yang dibawa. Independensi dari faksi menunjukkan adanya jalan untuk menjadi wartawan yang tidak terpengaruh pengalaman pribadi maupun menjadi tersandera olehnya.

Tema yang ketiga adalah jalan keluar polemik JIS hingga selesai dilakukan perbaikan. Dalam penyelesaian kasus ini, media mengonstruksi menggunakan citra *good news*. Media memaparkan pendapat pihak yang mulai pro dengan perbaikan JIS ini dengan cara Anies telah mempersilahkan renovasi dan dia tidak mau cawe-cawe soal polemik JIS. Seperti dalam kutipan berita yang berjudul “Anies Baswedan Ogah Cawe-cawe Soal Polemik Renovasi JIS”

Liputan6.com, Jakarta Mantan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan, menegaskan tak akan cawe-cawe soal polemik renovasi Jakarta International Stadium (JIS) terutama perihal perbaikan rumput.

"Oh ya saya enggak cawe-cawe deh soal itu," kata Anies di Bandara Soekarno-Hatta, Rabu, (12/7/2023).

Gambar 1. Paragraf Pertama Berita “Anies Baswedan Ogah Cawe-cawe Soal Polemik Renovasi JIS”
Diambil 3 Juni 2024

Liputan6.com, Jakarta - Ketua Umum PSSI Erick Thohir menegaskan, polemik perbaikan Jakarta International Stadium (JIS) sudah selesai. Mantan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan telah bicara bahwa JIS adalah aset Indonesia dan dipersilahkan untuk direnovasi.

"Pak Anies sudah bicara, ini adalah aset Indonesia. Silakan direnovasi. Jangan dipolitisasi," ujarnya, Senin 10 Juli 2023.

Gambar 2. Paragraf Pertama Berita “Erick Thohir: Polemik JIS Selesai, Pak Anies Sudah Mempersilahkan Renovasi untuk Piala Dunia U-17 Diambil 3 Juni 2024

Melihat respon dari Anies Baswedan dan ditanggapi oleh Erick Thohir dalam menyelesaikan polemik ini berdampak kepada citra kedua pihak tersebut. Seperti diketahui bahwa polemik JIS ini muncul ketika suasana politik sedang hangat untuk diperbincangkan, karena akan mendekati waktu pemilihan presiden dan wakil presiden. Oleh karena itu, pada tema ketiga ini wartawan mengonstruksi citra *good news*.

Dalam teori konstruksi sosial media massa Burhan Bungin, setelah menyiapkan materi konstruksi, menyebarkan konstruksi, dan membentuk konstruksi realitas, khalayak media akan sampai di tahap konfirmasi. Menurut Bungin, tahap konfirmasi mengacu pada fase di mana media massa, pembaca, dan pemirsa memberikan diskusi dan pertanggungjawaban atas keputusan yang terlibat dalam tahap pembentukan konstruksi. Ada beberapa alasan yang lazim dikemukakan masyarakat pada tahap konfirmasi, yakni media massa mempunyai kemampuan mengonstruksi

realitas media berdasarkan subjektivitas media, namun kehadiran media massa dalam kehidupan masyarakat merupakan sumber pengetahuan tanpa batas yang dapat diakses kapan saja (Muslich, M, 2008). Citra *bad news* dan *good news* inilah yang nantinya menjadi pertimbangan saat pemilu dilaksanakan. Apakah akan berpeluang menurunkan pamor Anies karena pasti khalayak akan mempertimbangkan kinerja dan polemik JIS yang sebelumnya terjadi.

Dalam analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, unit analisis struktur tematik dapat diamati dari detail, koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti yang digunakan wartawan dalam penulisan fakta. Elemen yang paling mencolok dalam penulisan tiga tema besar dalam pemberitaan ini adalah detail pada setiap tanggapan yang disampaikan oleh kutipan sumber. Penjelasan lebih lanjut yang berkaitan dengan sahutan antara pro dan kontra terhadap pernyataan pemerintah dijelaskan kembali dengan detail yang dikonstruksi oleh wartawan, seolah ingin memperjelas dan menegaskan maksud yang dikatakan oleh narasumber.

Sering kali detail kalimat yang digunakan wartawan diikutsertakan dengan penekanan-penekanan dalam kalimat. Selain itu, untuk menegaskan fakta dan sikap wartawan dalam mengonstruksi realitas, wartawan menggunakan proporsi penjelas untuk menonjolkan fakta bahwa pernyataan pemerintah menimbulkan konflik dan polemik. Kata hubung yang sering digunakan oleh wartawan untuk mengingatkan berita sebelumnya adalah menggunakan kata “seperti diketahui”.

Demi menjaga independensi media, *Liputan6.com* memberikan argumentasi yang detail tidak hanya dari pihak pro saja tetapi ada dari pihak kontra. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya yang berjudul *Framing Media Online Liputan6.com Terhadap pemberitaan Capres Muhaimin Iskandar Pada Pilpres 2024* yang menyoroiti bagaimana media *Liputan6.com* mengonstruksi isu Muhaimin Iskandar yang maju ke Pilpres 2024 dengan banyaknya dukungan dari tokoh agama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Liputan6.com* dalam membingkai Muhaimin Iskandar mencoba netral dan terkadang tidak seimbang menulis berita karena narasumber yang diambil hanya satu (Yulika, N. C, 2023).

Liputan6.com, Jakarta Mantan Gubernur DKI Jakarta **Anies Baswedan**, menegaskan tak akan cawe-cawe soal polemik renovasi **Jakarta International Stadium (JIS)** terutama perihal perbaikan rumput.

"Oh ya saya enggak cawe-cawe deh soal itu," kata Anies di Bandara Soekarno-Hatta, Rabu, (12/7/2023).

BACA JUGA:

DPP PKS Belum Tetapkan Anies Cagub Jakarta, Masih Komunikasi dengan Parpol dan Calon Lain

Diketahui, JIS menjadi salah satu venue yang akan ditinjau FIFA untuk penyelenggaraan **Piala Dunia U-17**.

Sementara Ketua Umum PSSI Erick Thohir menegaskan, polemik perbaikan JIS sudah selesai. Mantan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan telah bicara bahwa JIS adalah aset Indonesia dan dipersilakan untuk direnovasi.

"Pak Anies sudah bicara, ini adalah aset Indonesia. Silakan direnovasi. Jangan dipolitisasi," ujarnya, Senin 10 Juli 2023.

Gambar 3. Hubungan antara paragraf ketiga dan keempat pada berita “*Anies Baswedan Ogah Cawe-cawe Soal Polemik Renovasi JIS*”, Diambil 4 Juni 2024

Terakhir, Peneliti menemukan kalimat yang tidak koheren antara paragraf ketiga dan keempat pada berita kedelapan, yakni “*Anies Baswedan Ogah Cawe-cawe Soal Polemik Renovasi JIS*”.

Di sana wartawan menuliskan kalimat “Diketahui, JIS menjadi salah satu *venue* yang akan ditinjau FIFA untuk penyelenggaraan piala dunia U-17” setelahnya pada paragraf keempat hingga seterusnya telah runtut menjelaskan polemik ini. Menurut peneliti kalimat di paragraf ketiga di hapus agar nyambung dengan paragraf sebelumnya. Namun, kata “sementara” di awal paragraf keempat dapat diganti dengan kata “Seperti diketahui atau diketahui”.

Unsur Retoris

Bingkai pernyataan pemerintah mengenai polemik JIS dalam teks juga didukung dengan penekanan-penekanan tertentu pada level retorik. Retorika yang banyak dipakai ialah pemakaian klaim-klaim yuridis untuk menyoroti bahwa pandangannya yang paling benar, sedangkan pandangan dari pihak lain tidak berdasar dan tidak benar. Pandangan pihak yang memandang bahwa pernyataan pemerintah adalah sesuatu yang salah, didukung dengan berbagai tanggapan baik dari tokoh publik hingga pengamat.

Uraian tersebut semakin didukung dengan klaim label otoritas narasumber yang menekankan bahwa narasumber tersebut punya wewenang dan kredibilitas di sana. Baik dari sisi pihak yang pro maupun kontra dengan pernyataan pemerintah, *Liputan6.com* sama-sama menonjolkan label otoritas masing masing. Namun, dari label otoritas itu yang menarik adalah wartawan menyematkan label asal partai dan terlihat jelas dukungan berita tersebut untuk siapa. Seperti label otoritas jabatan “Wakil Ketua DPRD DKI Jakarta dari Fraksi PAN” atau “Sekretaris DPD PDIP DKI Jakarta”. Ada juga label otoritas akademik berupa “Pengamat Kebijakan Publik”. Label tersebut berarti dia punya kredibilitas untuk mengomentari polemik ini.

Untuk mempertegas makna yang ingin disampaikan, *Liputan6.com* menyoroti beberapa kata yang ditekankan dengan cara penekanan pesan dalam berita menggunakan unsur grafis. Hal ini dapat dilihat dari warna yang digunakan wartawan. *Liputan6.com* akan mengganti warna dari kata yang ditonjolkan menjadi warna merah. Contohnya dapat dilihat dari gambar berikut:

Liputan6.com, Jakarta Pengamat Kebijakan Publik Gigin Pragianto menilai Jakarta Internasional Stadium (JIS) yang disiapkan untuk opsi venue Piala Dunia U-17 tak terlepas dari politisasi. Terlebih, kata dia pemerintah berencana merombak **JIS** dengan dalih agar sesuai standar FIFA.

"Ini kan sebenarnya kisruh politik aja, sama dengan Formula E dipolitisasi demikian hebat untuk menghilangkan jejak **Anies Baswedan**," kata Gigin dalam keterangan tertulis, Rabu (5/7/2023).

Gambar 4. Contoh Penonjolan Kata dari Berita “*Pengamat: JIS Dipolitisasi, Hilangkan Jejak Anies Baswedan*”, Diambil 3 Juni 2024

Pada pemberitaan ini, *Liputan6.com* menyertakan foto berita untuk melengkapi format berita langsung. Foto yang dicantumkan biasanya merupakan foto ilustrasi stok dari media *Liputan6.com*. Jika dihubungkan dengan pembahasan pemberitaan mengenai polemik JIS ini, media tidak menggunakan foto berita sebagai sarana penyampai pesan. Jadi, foto tidak menyampaikan pesan terkait isu yang dibahas.

Keseluruhan berita yang dimuat media *Liputan6.com* telah menjalankan penulisan pemberitaan sesuai dengan aturan pedoman pemberitaan siber. Terdapat tiga poin yang ditekankan dalam penjabaran informasi. Pertama, dari segi ruang lingkup media ini telah melakukan kegiatan jurnalistik dengan mempublikasikan artikel, gambar, komentar dari pernyataan narasumber dll.

*** Fakta atau Hoaks? Untuk mengetahui kebenaran informasi yang beredar, silakan WhatsApp ke nomor Cek Fakta Liputan6.com 0811 9787 670 hanya dengan ketik kata kunci yang diinginkan.**

Gambar 5. Verifikasi dari media terhadap pemberitaan yang dimuat, Diambil 18 Juni 2024
Kedua, verifikasi dalam penulisan beritanya terdapat tulisan dari media yang memberikan penjelasan bahwa jika ingin mengetahui kebenaran berita tersebut bisa menghubungi cek fakta.



Gambar 6. Editor media memiliki kuasa dalam menyunting penulisan berita, Diambil 18 Juni 2024

Ketiga, isi buatan pengguna di mana media memiliki kuasa penuh atas konten yang didapat dan mengeksekusi konten tersebut sesuai dengan prosedur media. Kuasa tersebut antara lain, media siber wajib menyunting, menghapus dan mengoreksi konten apabila ada yang melanggar. Dari penulisan beberapa artikel peneliti menemukan beberapa tulisan yang telah dilakukan penyuntingan dari editor media *Liputan6.com*. Contohnya pada berita yang berjudul “*Ralat Pernyataan soal JIS Diresmikan Ulang Jelang Piala Dunia U-17, Sekda DKI: Enggak Ada Peresmian, Tinggal Digunakan Aja*” terdapat penyuntingan dari editor yang dapat dilihat dari tanggal publikasinya.

KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti 12 pemberitaan ujaran pemerintah mengenai polemik pembangunan infrastruktur Jakarta Internasional Stadium (JIS) era Anies Baswedan di Media Online *Liputan6.com* periode Juli 2023-Februari 2024. Peneliti menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang mencakup empat unsur, yakni struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, pada unsur sintaksis judul dan lead telah menunjukkan kejelasan yang menggambarkan isi berita. Kemudian, dari berita pertama hingga terakhir wartawan mencoba netral dalam memberitakan isu polemik JIS karena dalam satu berita ada pro dan kontra. Hal ini juga dapat dilihat dari 12 berita yang diteliti menghasilkan tiga pemberitaan yang memuat tanggapan pro, tiga berita juga yang memuat tanggapan kontra, sedangkan enam berita lainnya memuat berita yang netral atau memuat ada pihak pro dan kontranya.

Kedua, pada struktur skrip yang ditemukan bahwa media online *Liputan6.com* tidak memenuhi seluruh unsur kelengkapan berita 5W+1H. Hal ini dikarenakan di dalam berita adalah unsur *who* dan *what*. Sedangkan, unsur *where* ada beberapa berita yang tidak dicantumkan.

Ketiga, pada struktur tematik wartawan media *Liputan6.com* telah mendeskripsikan berita dengan baik, jelas, padat, tidak berbelit-belit, dan berkesinambungan. Namun, ada satu berita yang kalimat antar paragraf tidak koheren. Hal ini peneliti temukan pada hubungan kalimat antara paragraf ketiga dan keempat pada berita yang berjudul “*Anies Baswedan Ogah Cawe-Cawe Soal Polemik Renovasi JIS*”.

Keempat, pada struktur retorik ditemukan dalam penggunaan unsur grafis di mana wartawan menggunakan teks berwarna merah, penggunaan gambar, dan penekanan label otoritas dari narasumber. Namun, dari beberapa berita foto yang dicantumkan merupakan foto ilustrasi stok yang dimiliki oleh *Liputan6.com*.

Saran

Untuk mengembangkan penelitian ini, disarankan agar meneliti menggunakan konsep dan teori bias media. Hal ini dilakukan agar penelitian selanjutnya dapat mengetahui sejauh mana ideologi yang disampaikan media kepada khalayak dengan tema yang sama. Kemudian, penelitian ini hanya meneliti satu media online, yakni *Liputan6.com*. Akan lebih baik, penelitian selanjutnya meneliti dua media karena dapat melihat bagaimana perbandingan pembingkai kedua media.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan wartawan dan editor media *Liputan6.com* lebih jeli dalam penulisan berita karena dari hasil penelitian ini peneliti menemukan satu berita yang tidak koheren. Hal ini ditakutkan akan menimbulkan makna lain dalam berita tersebut. Lalu, dalam penulisan nama narasumber juga ada yang salah contohnya yang peneliti temukan adalah nama narasumber Rio menjadi Ria dalam pemberitaan berjudul "*Erick Thohir: Polemik JIS Selesai, Pak Anies Sudah Mempersilakan Renovasi untuk Piala Dunia U-17*". Hal-hal kecil tersebut dapat dijadikan pertimbangan media dalam penulisan berita kedepannya agar lebih menjaga dan memperhatikan kode etik jurnalistik dalam mengonstruksi berita dan menjelaskan fakta dari lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia et al. (2021). Analisis Dampak Ekonomi dan Sosial Pembangunan Infrastruktur di Indonesia. *Journal of Infrastructure Policy and Management*, 4 (1), 1-11.
- Doni, F. (2023). *Deretan Masalah Stadion JIS: Akses yang Berbahaya hingga Rumput Tak Sesuai Standar*. Jakarta: Suara.com. Diakses dari link <https://metro.suara.com/read/2023/07/04/162543/deretan-masalah-stadion-jis-akses-yang-berbahaya-hingga-rumput-tak-sesuai-stan>.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. In M. R. Fadli, *Memahami desain metode penelitian kualitatif* (pp. 33-54). Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21(1).
- Jal. (2023). *Netizen Riuhs Respons Rumput JIS Tak Sesuai Standar FIFA*. *Cnnindonesia.com*. <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20230705072552-142-969586/netizen-riuh-respons-rumput-jis-tak-sesuai-standar-fifa>. Jakarta: CNN Indonesia.
- Kovach, Bill dan Tom Rosenstiel. (2003). *Sembilan Elemen Jurnalisme*. Jakarta: Yayasan Pantau.
- Kurniawati, D. (2023). Analisis Framing Curi Start Kampanye Anies Baswedan Sebagai Calon Presiden 2024 di Media Detik.com. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 5(1), <https://doi.org/10.56552/jisipol.v5i1.111>, 1-31.
- Kustiawan. (2022). Komunikasi Massa. *Jurnal Analytica Islamica*, 11(1), DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/jai.v11i1.11923>, 1-8.
- Liputan6.com. (2023). *Diakses dari link https://www.liputan6.com/info/tentang-kami*. Jakarta: Liputan6.com.
- Muslich, M. (2008). Kekuasaan Media Massa Mengonstruksi Realitas. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 36 (2), 150-157.

- Muslim. (2013). Konstruksi Media Tentang Serangan Israel Terhadap Libanon (Analisis Framing terhadap Berita tentang Peperangan antara Israel dan Libanon dalam Surat Kabar Kompas dan Republika. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 17 (1), 75-92.
- O'Neill, D & Harcup, T. (2017). What is News? News Values Revisited (Again). . *Journalism Studies*, 18 (12), <http://dx.doi.org/10.1080/1461670X.2016.1150193>, 1470-1488.
- Permatasari, I. (2022). Analisis Framing Model Pan dan Kosicki Terhadap Pemberitaan Ganjar Pranowo Nyapres di 2024: Pada Media Online CNNINDONESIA. COM DAN TEMPO. CO. *Perspektif*, 1(6), <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i6.267>, 616-624.
- Prasetyo, R. B & Firdaus, F. (2009). Pengaruh Infrastruktur Pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 2 (2), 222-236.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Yulika, N. C. (2023). *Anies Baswedan Ogah Cawe-Cawe Soal Polemik Renovasi JIS*. *Liputan6.com*. Diakses dari link <https://www.liputan6.com/news/read/5342400/anies-baswedan-ogah-cawe-cawe-soal-polemik-renovasi-jis?page=2>. Jakarta: Liputan6.com.
- Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki. (1993). Framing analysis: An approach to news discourse. *Political Communication*, 10:1, DOI: 10.1080/10584609.1993.9962963, 55-75.